

Ragam Model Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini

Kurnia Utami Nursholichah^{1✉}, Hibana²

(1,2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

✉ Corresponding author

[23204032002@student.uin-suka.ac.id]

Abstrak

Pendidikan anak sejak usia dini harus dilakukan untuk setiap individu dari suatu lembaga ataupun langsung dari orang tua yang melakukan pendidikan untuk anak sejak usia dini, dalam pendidikan anak berbagai metode digunakan oleh orang tua, guru ataupun pendidik. Salah satunya yaitu beragamnya model pembelajaran yang akan kita gunakan pada pendidikan anak sejak usia dini meliputi, model pembelajaran kelompok, area, sudut, dan sentra. Penelitian ini bertujuan untuk memberitahu bahwa ada beragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan anak sejak usia dini pada rentan usia 4-6 tahun. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif, subjek ragam dalam model pembelajaran dan yang terlibat dalam penelitian yaitu guru dan anak yang berusia 4-6 tahun, metode pengumpulan data dengan wawancara kepada guru kelas yang mengajar pada kelas B kelompok usia 4-6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ragam model pembelajaran pada pendidikan anak usia dini ada empat model pembelajaran telah digunakan ataupun diterapkan guru kepada setiap kelas dan setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Kata Kunci: Pendidikan, Model pembelajaran, Anak Usia Dini

Abstract

Children's education from an early age must be carried out for each individual from an institution or directly from parents who provide education for children from an early age. Parents, teachers, or educators use various methods in children's education. One is the variety of learning models we will use in children's education from an early age, including group, area, corner, and center learning models. This research aims to inform you that various learning models can be used in children's education from an early age at ages 4-6 years. The type of research used is qualitative research in descriptive form, with various subjects in learning models, and those involved in the research are teachers and children aged 4-6 years; the data collection method is by interviewing class teachers who teach in class B in the 4-6 age group. Year. This research shows that there are four learning models in early childhood education that teachers have used or applied to each class. Each learning model has its advantages and disadvantages.

Keywords: *Education, Learning Model, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Peradaban dunia sekarang yang kaya akan perkembangan teknologi, suatu negara yang dilihat itu adalah pendidikan di negara tersebut, mulai dari kurikulum pendidikannya, pelaksanaannya, dan banyak lainnya dalam bidang pendidikan di negara tersebut. Pendidikan untuk setiap anak itu sangat penting dimulai dari pendidikan sejak usia dini sampai anak memasuki universitas untuk mencerdaskan, mendidik, membimbing dalam hal pengetahuan. Pendidikan seperti nafas manusia sangatlah penting dan wajib, pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang telah tersusun untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan-satuan pendidikan yang menyelenggarakan upaya

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyajian data PAUD sebagai bentuk Satuan Pendidikan, berbeda dengan PAUD sebagai Program/Layanan pendidikan.(Wiyani, 2016)

Pendidikan anak usia dini mengembangkan potensi anak sejak awal sebagai persiapan untuk hidup, beradaptasi dengan lingkungan, dan membentuk anak Indonesia yang berkualitas, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.(Yulitri et al., 2020) Pendidikan anak usia dini (Suyadi, 2014) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pemberian pelayanan pada anak diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan anak, pendidikan merupakan suatu proses bagaimana mengubah kehidupan seorang anak menjadi lebih baik, dan Berkualitas atau tidaknya suatu pendidikan anak usia dini tergantung dari guru yang mendidik anak. Guru dan pendidik harus mampu merancang dan mengelola kegiatan belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Mereka juga perlu mempertimbangkan keberagaman kebutuhan dan gaya belajar anak-anak untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Dalam mendidik anak setiap guru pasti sudah menyiapkan bagaimana pembelajaran yang baik untuk mendidik anak dengan metode dan model yang diterapkan di pendidikan Indonesia. Pembelajaran pada anak usia dini, khususnya pada rentang usia 4-6 tahun, merupakan tahap penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase krusial di mana mereka mulai mengenal dan memahami dunia di sekitar mereka melalui berbagai bentuk interaksi sosial, permainan, dan kegiatan belajar yang terstruktur. Fase ini sering dianggap sebagai fondasi bagi perkembangan dan pembelajaran lebih lanjut di masa mendatang. Menurut Kemp Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien.(Rusman, 2011) Model pembelajaran menurut Trianto bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Menurut Sukatmo dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. (Trianto, 2007) Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.(Afandi, 2013)

Model pembelajaran yang tepat dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta memupuk rasa percaya diri dan kemandirian. Beberapa model pembelajaran yang umum digunakan untuk anak usia dini meliputi pembelajaran berbasis bermain, pembelajaran tematik, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kelompok. Masing-masing model memiliki kelebihan dan pendekatan unik yang dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik anak-anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif di Tk Pembina Bengkulu. pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa berdasarkan data yang dikumpulkan melalui teknik-teknik kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti, tanpa mencoba memanipulasi variabel yang ada. Fokusnya adalah pada pemahaman mendalam tentang konteks dan makna dari fenomena tersebut melalui perspektif partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mills menyatakan bahwa model adalah representasi yang akurat dari proses nyata, yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mencoba bertindak berdasarkan model tersebut.(Agus, 2009) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Beberapa model pembelajaran yang sering digunakan di PAUD meliputi pembelajaran kelompok, sudut, area, dan sentra. Model pembelajaran yang digunakan di Tk Pembina yaitu menggunakan 4 model pembelajaran yang ada di PAUD sudah dilaksanakan dan digunakan di kelas dan di tk dengan ketentuan berdasarkan kelompok usia, waktu, suasana saat proses pembelajaran berjalan, pemakaian ke-4 model pembelajaran harus ditentukan dan disesuaikan dengan keadaan pembelajaran setiap harinya dikarenakan terdapatnya kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Model pembelajaran kelompok pada anak usia dini di PAUD merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berkomunikasi. Sistem pembelajaran kelompok akan membuat guru mengelola kelas dengan lebih efektif dan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.(Rusman, 2011) guru salah satu kelas di Tk Pembina menggunakan model pembelajaran kelompok yang diterapkan kepada anak usia dini dengan tujuan kelas menjadi efektif dalam proses belajar mengajar dikelas. Model pembelajaran kelompok ini sangat efektif diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini karena membuat guru dan siswa berkomunikasi dengan baik, serta memberi anak-anak motivasi untuk belajar dan bertanggung jawab secara individu. Tetapi, guru tetap harus membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas dan menghargai baik usaha maupun hasil belajar, baik individu maupun kelompok. Ada beberapa pilihan dalam model kelompok, seperti model kelompok dengan karya individual, model kelompok dengan karya kelompok, dan model kelompok dengan karya proyek.(Farida, 2018) Setiap harinya guru menggunakan hasil karya yang berbeda-beda mulai dari karya individu anak, karya kelompok anak, dan juga karya proyek yang telah dihasilkan anak dalam pembelajaran tersebut. Kelebihan dari model pembelajaran kelompok yaitu dapat memudahkan antara guru mengarahkan dan murid untuk menyelesaikan suatu karya saat pembelajaran berlangsung sesuai tema yang di jalankan berbeda-beda setiap harinya, melatih anak berkerja sama dengan temannya yang lain, membantu anak berinteraksi dengan teman kelompok, dan membuat anak lebih percaya diri untuk menceritakan bagaimana hasil karya yang telah mereka kerjakan. Sedangkan kekurangannya terkadang terletak pada sdm guru yang ada di tk sesuai dengan jumlah anak yang ada dikelas dan terdapat anak yang kurang dalam bersosialisasi maupun berkomunikasi dengan teman yang lain atau bisa disebut ada anak yang pemalu.

Model pembelajaran sudut adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan mendekati kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini terinspirasi oleh teori pendidikan dan perkembangan Montessori, dan mengorganisir ruang belajar menjadi sudut-sudut kegiatan yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran berdasarkan minat anak.(Mulyana, 2021) Alat-alat dan media yang tersedia harus bervariasi sesuai dengan minat yang beragam dari anak-anak. Penggantian dan pembaruan media dan alat-alat ini secara teratur dilakukan untuk menyesuaikan dengan tema dan subtema yang sedang dibahas. Penerapan model ini dibagi menjadi lima sudut yaitu, Sudut Latihan Kehidupan Praktis, Sudut Latihan Kehidupan Praktis, Sudut Sensorik,Sudut Matematika, Sudut Bahasa , dan Sudut Kebudayaan(Farida, 2018). Setiap sudut dengan tema yang berbeda harus dilengkapi dengan alat dan benda yang bervariasi dan rutin diganti, agar anak tidak merasa bosan dan dapat mengalami perkembangan melalui kegiatan baru di setiap sudut tersebut.(Hasanah et al., 2024) Setiap kelas masing-masing di tk sudah menerapkan dan membentuk sudut yang bermacam-macam dikelas seperti ada sudut matematika, sudut sensorik, sudut Bahasa dan sudut kebudayaan yang ada di kelas. Kelebihan pada model pembelajaran sudut yaitu kegiatan yang bervariasi, yang memungkinkan anak mencoba berbagai aktivitas baru secara langsung contoh sudut matematika anak belajar angka,warna,bentuk dan lainnya secara langsung, sudut sensorik anak dapat belajar dengan berbagai bangunan menggunakan pasir mainan, dengan kacang-kacangan. Sedangkan untuk kekurangan dalam

pembelajaran sudut ini membutuhkan banyak peralatan khusus serta waktu dan tenaga untuk mengatur sudut pembelajaran yang efektif dan setiap guru perlu lebih teliti dan berhati-hati selama pembelajaran agar anak tetap fokus dan aman saat beraktivitas.

Model pembelajaran area adalah model pembelajaran yang lebih menyediakan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya dan mengutamakan pengalaman belajar secara bermakna.(Suyadi & Dahlia, 2014) Model pembelajaran area sebagai stimulasi awal untuk kegiatan anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik(Hibana & Surahman, 2021) Model pembelajaran area berdasarkan minat lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih kegiatan apa yang akan dilakukan sesuai dengan minatnya sendiri. Pembelajaran ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menerapkan prinsip individualisasi pengalaman bagi setiap anak.(Suyadi, 2010) Setiap guru di tk juga menggunakan model pembelajaran area untuk mengembangkan minat dan pengalaman anak dalam proses pembelajaran namun dalam penerapan dan pelaksanaannya itu diselang seling dengan model pembelajaran kelompok maupun sudut, setiap guru menggunakan beberapa model area yang digunakan, area balok, area drama, area seni, area keaksaraan, area pasir dan air, area gerak dan music, area sains, area matematika, dan area imtaq. Di Tk Pembina setiap guru di kelas masing-masing berbeda-beda jika menerapkan pembelajaran model area yang berbeda-beda. Contoh setiap kelas di tk Pembina terdapat beberapa area yaitu area balok, area seni, dan area matematika pada area balok terdapat balok yang dapat digunakan anak dengan bentuk yang bermacam-macam ada yang berbentuk lingkaran, kubus, tabung, persegi dan banyak bentuk lainnya, jika pada area seni itu terdapat bermacam-macam pewarna mulai dari krayon, cat kayu, dan cat air, sedangkan jika pada area matematika itu terdapat angka-angka dari kayu, sterofom, dan terdapat juga berbagai warna berdasarkan nama warna tersebut. Kelebihan dari pembelajaran area ini anak dapat memilih area bermain mana yang disukai mereka, sehingga dapat membuat mereka tidak merasa bosan dan dapat menyalurkan keinginan maupun bakat mereka dalam belajar. Kekurangan pada model area ini terletak pada fasilitas yang memadai di sekolah karena banyak sekolah tidak mempunyai ruang kelas yang besar untuk membuat model pembelajaran area ini.

Model pembelajaran sentra (Hanafi, 2014) berasal dari Creative Center For Childhood Research And Training (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat, penemu dan pengembangnya adalah Dr. Pamela Phelps. Model pembelajaran ini diadaptasi pertama kali oleh drg. Wismiarti yang bercita-cita untuk dapat mewujudkan anak yang cerdas spiritual tanpa mengabaikan kecerdasan yang lainnya. Di tk ini dalam penerepan model pembelajaran sentra guru memakai berbagai macam sentra, seperti sentra imtaq, balok, bermain peran kecil, bermain peran besar, seni, persiapan, dan bahan alam.(Farida, 2018) Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran di mana proses pembelajaran terjadi di dalam lingkaran (circle time) dan sentra bermain. Lingkaran adalah waktu di mana pendidik duduk bersama anak dalam posisi melingkar untuk memberikan arahan sebelum dan setelah bermain(Lailan, 2017). Setiap guru sudah menyusun strategi bagaimana penerapan model pembelajaran sentra ini dari menyiapkan fasilitas yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, contoh anak belajar berhitung mulai dari satu sampai sepuluh duduk melingkar bersama ibu guru dan menghitung bersama-sama, setelahnya anak menyebutkan angka satu persatu giliran yang dimulai dari ibu guru bisa juga menggunakan tema-tema yang lain seperti bermain peran ada yang menjadi penjahat dan ada yang menjadi polisi dan bisa juga dilakukan untuk anak menceritakan hasil karya dari tugas atau pekerjaan rumah yang telah mereka buat secara giliran dan satu persatu. Kelebihan dari model pembelajaran sentra ini membuat anak lebih berani mandiri dalam bersosialisasi, komunikasi maupun berkegiatan bersama teman-teman, dan bertanggung jawab atas apa yang telah diperintahkan oleh guru. Kekurangan dari model pembelajaran ini dapat menghambat anak untuk bereksplorasi dan memilih permainan yang mereka inginkan dan juga model ini juga mengharuskan anak menyelesaikan permainan yang disediakan oleh guru sebelum beralih ke kegiatan lainnya.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran meliputi pembelajaran kelompok, sudut, area, dan sentra sudah digunakan di dalam proses pembelajaran Tk Pembina

Bengkulu pada usia 4-6 tahun, namun keempat model pembelajaran tersebut tidak dapat digunakan secara bersamaan dalam penerapannya, untuk itu setiap guru telah mengatur model pembelajaran apa yang akan digunakan pada setiap pembelajaran anak sesuai dengan tema kegiatan yang telah disusun dan direncanakan. Pada setiap model pembelajaran yang digunakan oleh guru semuanya mempunyai kelebihan dan kekurangannya tersendiri dalam mengembangkan, menstimulus maupun menerapkannya pada anak serta dapat melihat langsung mana yang lebih efektif dalam pembelajaran dan tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran yang ada di Tk Pembina Bengkulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen pembimbing dan semua pihak yang berkontribusi atas segala bantuan dan dukungannya sehingga artikel ini dapat dipublikasikan. Semoga jurnal ini tidak hanya menandai keberhasilan peneliti, tetapi juga menjadi dasar bagi langkah-langkah berikutnya dalam eksplorasi dunia melalui ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang : UNISULA Press.
- Agus, S. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Farida, Y. (2018). *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hanafi, Z. (2014). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini TK Batitus Al-Ilmi Bekas*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hasanah, L., Alfilail², S. N., Rahmawati³, R., Khairunnisa⁴, A., & Munawaroh⁵, S. (2024). Ragam Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 8 N*.
- Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Pelaksanaan Model Pembelajaran Area Di Paud Putra Harapan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*.
- Lailan, A. (2017). Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan., Vol. 10, N*.
- Mulyana, A. (2021). Pengertian Model Pembelajaran Sudut. *Jelajah Informasi*.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Dahlia. (2014). *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Yulitri, R., Putri, W. O., Trisoni, R., & Hardi, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Melalui Kegiatan Outbound Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama. Ristekdikti. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.